

ABSTRACT

Harendika, Melania Shinta. 2006. *The Implementation of the Oracy Cycle in Pangudi Luhur Bintang Laut Junior High School Surakarta*. Yogyakarta: Sanata Dharma University.

There were several curriculum changes in Indonesia since 1968. The most recent curriculum is the 2006 curriculum which gives the impression to be an ideal curriculum to build up Indonesian education quality because it contains two cycles: oracy and literacy cycles. Literacy means an ability to read and write, but then it is realized that writing ability cannot be developed without speaking ability, so the word literacy now means oracy and literacy or the ability to speak and write (*Departemen Pendidikan Nasional*, 2003, p. 43). For the reason that people learn to speak before they learn to write, the English curriculum for junior high school is designed to build skills of listening and speaking. However, there was a multi interpretation about the latest curriculum since it had not been taught to the teachers appropriately.

In view of that, this case study investigated the implementation of the oracy cycle in *Pangudi Luhur Bintang Laut Junior High School Surakarta* which consisted of five stages: building the context, modeling and deconstructing the text, joint construction of the text, independent construction of the text, and linking to the related text.

The case study was descriptive qualitative research; as a result, the data were collected from observations, interview and teacher's lesson plans. The participants of this study were the students of class VIIIE in *Pangudi Luhur Bintang Laut Junior High School Surakarta* and an English teacher who taught in that class.

From the data analysis, it was revealed that the oracy cycle was implemented in *Pangudi Luhur Bintang Laut Junior High School Surakarta* although two out of five stages were not implemented there: modeling the text and independent construction of the text. The teacher did not present any model of English text, and she did not ask the students to construct the text independently. Consequently, the students did not have proper understanding about the texts in English way. The other stages of the oracy cycle were implemented which was evident from the lesson plans and the observations.

Since this study did not try to evaluate the effectiveness of the methods applied in each stage of the oracy cycle, further researchers intending to examine the effectiveness of the methods used in each stage of the oracy cycle is highly recommended. As the present study is only limited to the implementation of each stage of the oracy cycle, the other factors having effects on it should be studied to discover the significance of those factors in the implementation of the oracy cycle.

ABSTRAK

Harendika, Melania Shinta. 2006. *The Implementation of the Oracy Cycle in Pangudi Luhur Bintang Laut Junior High School Surakarta*. Yogyakarta: Sanata Dharma University.

Ada beberapa perubahan kurikulum di Indonesia sejak 1968. Kurikulum yang terbaru adalah kurikulum 2006 yang menjadi kurikulum ideal untuk mengembangkan kualitas pendidikan di Indonesia karena kurikulum ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus kewicaraan dan siklus keaksaraan. Istilah literasi mengacu pada kemampuan membaca dan menulis, tapi dalam perkembangannya disadari pula bahwa menulis tidak mungkin berkembang tanpa kemampuan bahasa lisan. Maka kata literasi saat ini dipahami sebagai kemampuan *oracy* (kewicaraan) dan *literacy* (keaksaraan) (*Departemen Pendidikan Nasional*, 2003, p. 43). Secara alamiah, orang belajar berbicara sebelum mereka belajar menulis. Oleh karena itu, kurikulum Bahasa Inggris untuk siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) disusun untuk mengasah kemampuan menyimak dan berbicara. Akan tetapi, ada pemahaman yang berbeda-beda tentang kurikulum terbaru ini karena kurikulum ini belum benar-benar diajarkan kepada guru.

Studi kasus ini mempelajari penerapan siklus kewicaraan di SMP Pangudi Luhur Bintang Laut. Siklus ini terdiri dari lima tahap: *building the context*, *modeling and deconstructing the text*, *joint construction of the text*, *independent construction of the text*, dan *linking to the related texts*.

Karena studi kasus ini menggunakan prinsip penelitian deskriptif kualitatif, maka data diperoleh dari observasi, wawancara dan rencana pembelajaran guru. Partisipan penelitian ini adalah murid SMP Pangudi Luhur Bintang Laut Surakarta kelas VIIE dan guru Bahasa Inggris yang mengajar kelas tersebut.

Dari hasil analisa data, diketahui bahwa siklus kewicaraan sudah diterapkan di SMP Pangudi Luhur Bintang Laut Surakarta walaupun ada dua dari lima tahap yang belum diterapkan disana yaitu *modeling the text* dan *independent construction of the text*. Guru tidak mempertunjukkan model teks dalam bahasa Inggris dan tidak meminta siswa untuk membuat teks secara pribadi. Akibatnya, siswa tidak mempunyai pemahaman yang benar tentang teks bahasa Inggris. Tahap-tahap lain dari siklus kewicaraan sudah diterapkan, hal tersebut dapat dibuktikan dengan rencana pembelajaran guru dan hasil observasi.

Penelitian ini tidak mengevaluasi metode yang ada pada setiap tahap dari siklus kewicaraan, oleh karena itu dianjurkan ada penelitian tentang hal tersebut. Karena penelitian ini hanya terbatas pada implementasi setiap tahap dari siklus kewicaraan, faktor lain yang berpengaruh sebaiknya diteliti untuk menemukan pentingnya faktor-faktor tersebut dalam implementasi siklus kewicaraan.